

Tiara Arifin. 2021. Code Switching in Buying and Selling Transaction at Traditional Market in Sidangoli village, west Halmahera. Viewed by Sociolinguistics Approach. Supervised by Mr. M. Ridha Ajam & Mr. Ikmal Muhammad.

ABSTRACT

This study aims to determine the forms and factors as well as the motives in the use of code switching in buying and selling interaction in the traditional market of Sidangoli village, West Halmahera Regency.

The method used in this research are descriptive and qualitative methods. The data collection process carry out using the technique of listening and taking notes. The results of this study indicate that code switching occurs in a bilingual form.

The researcher found several languages related to code switching, namely the Ternate Malay language as the first language, and Ternate language, Makian language, Bugis language, and Buton language as the second language. The factors that contribute this code switching are the cultural background of the speaker, the interlocutor, the change in situation from formal to informal or a flat situation to a warmer and more familiar situation, and also the presence of a third person. Some of the motives behind using code switching that the researcher found were to show identity and feel accepted, to adjust with the interlocutor, to get a cheaper price, to break the ice into closer situation, and to show discomfort.

Keywords : code switching, traditional market, bilingualism, factors, motives.

Tiara Arifin. 2021. Alih Kode Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Desa Sidangoli, Halmahera barat. Tinjauan Sociolinguistik. Dibimbing oleh Bapak. M. Ridha Ajam dan Bapak. Ikmal Muhammad.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan faktor serta motif dalam penggunaan alih kode dalam interaksi jual beli di pasar tradisional Desa Sidangoli Kabupaten Halmahera barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan baca catat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa alih kode terjadi dalam bentuk bilingual.

Peneliti menemukan beberapa bahasa yang terkait didalamnya, yaitu bahasa melayu Ternate sebagai kode pertama, dan bahasa daerah Ternate, bahasa Makian, Bahasa Bugis, dan bahasa Buton sebagai kode kedua. Faktor yang mempengaruhi terjadi alih kode ini adalah latar belakang budaya pembicara, lawan bicara, perubahan situasi dari formal ke informal atau situasi kaku atau datar ke situasi yang lebih hangat dan akrab, dan juga keberadaan orang ketiga. Beberapa motif dibalik penggunaan alih kode yang peneliti temukan yaitu, untuk menunjukkan identitas dan merasa diterima, untuk menyesuaikan dengan lawan bicara, untuk mendapatkan harga yang lebih murah, untuk mencairkan suasana menjadi lebih akrab, dan untuk menunjukkan ketidaknyamanan.

Kata kunci: alihkode, pasar tradisional, bilingual, faktor, motif.